

**STRATEGI PENGELOLAAN WISATA CANDI MUARA
TAKUS BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KAWASAN
AGROPOLITAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Williandrie Amigo Rahmola

Alumni Program Studi Ilmu Lingkungan PPs Universitas Riau, Pekanbaru

Research concerning Strategy Of Muara Takus Temple Management In Environmental Concept At Agropolitan Area In XIII Koto Kampar District Kampar Regency has done in December 2012 till May 2013. This research use survey method. Sample in this research use sample purposive approach. Qualitative data use observation and interview. Quantatif data use questioner. Muara Takus Temple have some potency to develop and to get the maximum result. Some potency is Potency of area physical Muara Takus Temple, Potency of natural resources area, Potency of area facilities and basic facilities Muara Takus Temple, Potency of Sociology society around the area, Potency of development Muara Takus Temple as Pilgrimage People of Budha tourism. Problems and issues in management in Muara Takus Temple area environment is Lack facilities and basic facilities support of tourism, Lack of promotion tourism Muara Takus Temple, Lack of synergy between stakeholders policy management Muara Takus Temple, Society Support not yet optimal, Lower visit tourism. Muara Takus Temple Existing located in quadran III. Tourism management use defensive strategy. Some strategy who recommended in Muara Takus Temple Management With Environmental Concept is Build of infrastructure, facilities and basic facilities Strategy, Promotion of Tourism Strategy, Build Tourist Information Centre Strategy, make economics of local society Strategy, make the quality of life cultural local society strategy, Map Of tourism Explore strategy. Some Factors influencing applying of strategy management of Muara Takus Temple is Human Resource with quality and with tourism concept, available budget from APBN, APBD I and of APBD II still not yet optimal, There is no coordination between stakeholders to manage Muara Takus Temple and lack of society participant and lack of Tuition from stakeholders.

PENDAHULUAN

Cita-cita dan agenda utama pembangunan berkelanjutan tidak lain adalah upaya untuk mensinkronkan, mengintegrasikan dan memberi bobot yang sama bagi tiga aspek utama pembangunan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek lingkungan hidup. Pemerintah Kabupaten Kampar telah

melakukan pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi daerah sesuai dengan sumberdaya alam yang dimiliki. Pengembangan kawasan Agropolitan dapat dijadikan alternatif untuk mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi terutama pada sektor pertanian. Kecamatan

XIII Koto Kampar telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar sebagai Kawasan Agropolitan. Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki potensi yang mencakup semua sektor yakni sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Kampar. Sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan pada kawasan ini adalah sektor pariwisata dimana adanya obyek budaya situs candi tertua peninggalan kerajaan Sriwijaya yakni situs Candi Muara Takus serta kehidupan tradisional Melayu. Candi Muara Takus ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya Nasional karena memuat benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur cagar budaya serta menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu Kompleks Candi Muara Takus (CMT) secara administratif terletak di Desa Muara Takus, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

Pengelolaan lingkungan kawasan Candi Muara Takus belum dikelola dengan baik. Tidak ada keselarasan, keserasian, keseimbangan antar lingkungan permukiman dalam kawasan. Pengunjung kebanyakan tidak memanfaatkan fasilitas penunjang yang ada. Seperti pasar, toilet dan mushalla. Sering juga dijumpai hewan ternak warga seperti kerbau dan kambing berkeliaran ke dalam kawasan Candi Muara Takus. Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap rendahnya minat wisatawan yang mengunjungi kawasan Candi Muara Takus ini. Rata-rata jumlah pengunjung Candi Muara Takus ini setiap bulan yaitu

1000 orang, atau per hari nya sekitar 30 orang. Jumlah yang sangat sedikit untuk sebuah objek wisata. Program dan Kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar belum optimal. Secara kelembagaan kepariwisataan dan Peran Serta Masyarakat di Kawasan Candi Muara Takus belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap pengelolaan Kawasan Candi Muara Takus. Bila ditata, dibangun dan dikelola, secara fisik dan komunitas, dengan baik maka gugusan Candi Muara Takus Desa Muara Takus ini berpotensi untuk diajukan sebagai salah satu monumen *World Heritage*. Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan tersebut di atas, pengelolaan Kawasan Candi Muara Takus berwawasan lingkungan adalah satu pendekatan yang diyakini dapat mewujudkan kondisi nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Sehingga dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan kawasan Candi Muara Takus yang tetap sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melihat pengelolaan lingkungan berwawasan lingkungan Candi Muara Takus Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Disamping itu tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Kampar dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan Kawasan Candi Muara Takus. Adapun tujuan khususnya adalah :

1. Menganalisis potensi yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Candi Muara Takus?
2. Menganalisis permasalahan dan isu utama yang dijumpai dalam

- pengelolaan lingkungan kawasan Candi Muara Takus saat ini?
3. Merumuskan strategi pengelolaan wisata Candi Muara Takus yang berwawasan lingkungan di Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar?
 4. Strategi apa yang tepat di terapkan dalam pengelolaan Candi Muara Takus dan faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi penerapan strategi pengelolaan Candi Muara Takus tersebut?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Candi Muara Takus, yang secara administratif berada di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar selama 6 (Enam) bulan. Terhitung dari Desember 2012 hingga Mei 2013 Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu perancangan penelitian dengan ujian melakukan pengujian yang cermat dan teliti terhadap suatu objek penelitian berdasarkan suatu situasi ataupun kondisi tertentu dengan melihat kesesuaiannya dengan pertanyaan ataupun nilai tertentu yang diikuti dan dicermati dengan teliti. Data kualitatif menggunakan wawancara dan observasi. Data kuantitatif menggunakan angket/kuesioner. Sampel dalam penelitian menggunakan pendekatan *purposive sample*. *Purposive Sample* adalah teknik penentuan sampel yang

dilakukan secara sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan yang terlibat langsung dengan pengelolaan lingkungan kawasan wisata Candi Muara Takus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi kawasan Candi Muara Takus berada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan Ibukota Kecamatan di Batu Bersurat. Secara astronomis kawasan ini berada pada posisi 0°20'9,7" LU dan 100°38'31,3"BT. Terletak pada ketinggian 85 m diatas permukaan laut dengan luas wilayah sekitar 732, 4 Ha. Kawasan Candi Muara Takus ini dilalui oleh jalan yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Riau.

Candi Muara Takus berjarak sekitar 20 km dari jalan raya dan berada dalam kawasan danau PLTA Koto Panjang. Adapun ukuran kawasan Candi Muara Takus sekitar 74M² x 74M². Akses jalan menuju lokasi candi cukup bagus dengan kondisi jalan aspal dengan lebar antara 6-10 m. Jarak Lokasi Candi Muara Takus dari pusat ibukota Kabupaten Kampar berjarak sekitar 60 Km, sedangkan pusat ibukota Provinsi Riau berjarak sekitar 125 KM dengan waktu tempuh 2-3 jam.



Potensi Kawasan Wisata Candi Muara Takus

Secara umum potensi yang dimiliki Kawasan Wisata Candi Muara Takus dikelompokkan ke dalam beberapa potensi. Diantaranya adalah:

1. Potensi Fisik Kawasan Candi Muara Takus

Secara fisik Kawasan Candi Muara Takus dibagi menjadi beberapa wilayah. Wilayah I merupakan area yang berada di dalam tanggul kuno, meliputi kompleks Candi Muara Takus, Bangunan III dan IV. Wilayah II merupakan area yang berada di luar tanggul kuno meliputi Bangunan V, Bangunan VI, Makam Kuno, daerah Koto Dalam Desa Muara Takus, dan fragmen bata di sebelah utara Sungai Sati.

2. Potensi Sumber Daya Alam Sekitar Kawasan

Berdasarkan survey lapangan sumber daya alam di kawasan Candi Muara Takus meliputi sumber daya bentang alam, flora dan fauna, serta keindahan bentang alam. Bentang alam sekitar kawasan sangat indah. Daerah perbukitan yang dikelilingi dengan sungai dan Danau PLTA Koto Panjang. Sungai dan Danau PLTA Koto Panjang mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

3. Potensi Sarana dan Prasarana Kawasan Candi Muara Takus

Kawasan Candi Muara Takus pada dasarnya terletak di daerah pinggiran dan relatif terpencil dari jalur dan arus lalu lintas. Untuk masuk ke kawasan Candi Muara Takus dapat ditempuh melalui kendaraan roda empat maupun roda dua dari simpang tiga jalan lintas Batu Bersurat menuju arah Tanjung. Kondisi jalan kecamatan ini cukup baik, beberapa ruas jalan mengalami kerusakan dan longsor. Khususnya pada jalan-jalan timbunan dan jembatan penghubung karena erosi pada saat musim penghujan. Sementara untuk sarana transportasi hanya tersedia kendaraan umum yang berasal dari Bangkinang menuju ke dan dari Desa Tanjung hanya beroperasi satu sampai dua kali sehari. Di samping kendaraan umum roda empat, di simpang jalan lintas juga tersedia angkutan umum roda dua (ojek). Fasilitas wisata yang dicari oleh pengunjung yang datang ke suatu obyek wisata adalah souvenir atau cinderamata yang mencirikan spesifikasi objek wisata yang ada. Beberapa souvenir yang dijual pada warung-warung di kawasan Candi Muara Takus baru sebatas baju

dengan gambar Candi Muara Takus. Salah satu cendera mata khas daerah ini yaitu ikan salai hanya dijual pada waktu-waktu tertentu saja dengan jumlah sangat terbatas. Berbagai fasilitas wisata telah mulai dibuat oleh pemerintah antara lain pagar keliling tanggul dengan jalan setapaknya, kantor UPTD Pariwisata Kecamatan XIII Koto Kampar, pos penjualan tiket masuk, lapangan parkir, dermaga, toko souvenir, kios penjualan makanan, toilet, musholla, taman bermain, panggung seni, pos jaga, taman candi, taman bermain dan pintu gerbang. Di luar pagar keliling kompleks Candi Muara Takus telah dibangun beberapa bangunan fasilitas wisata, yaitu gerbang, pos jaga, lapangan parkir, bangunan UPTD Pariwisata, rumah genset, dermaga, musholla, KM, bak air, warung, kios souvenir, panggung seni, pendopo, pagar keliling tanggul kuno, *children play ground*, dan taman candi.

4. Potensi Sosiologi Masyarakat Sekitar Kawasan

Pada umumnya masyarakat sekitar Kawasan Candi Muara Takus beragama Islam. Jumlah penduduk yang beragama islam sekitar 38.618 orang. Dengan mata pencaharian utama adalah sebagai petani, pekebun dan juga nelayan. Masyarakat yang heterogen membuat keanekaragaman tersendiri di sekitar Kawasan ini. Berdasarkan pada pengamatan lapangan dan wawancara dengan masyarakat terkait dengan keberadaan Candi Muara Takus, sebagian besar sangat respek dan merasa bangga dengan keberadaan cagar budaya tersebut. Keberadaan Candi Muara Takus dengan daya tarik dan pesona dulunya mampu memberikan

keuntungan ekonomi bagi masyarakat Muara Takus melalui berbagai aktivitas di sekitar kawasan Candi Muara Takus. Keuntungan ekonomi yang dirasakan masyarakat tersebut meliputi tambahan penghasilan harian maupun bulanan. Penghasilan secara harian diraih oleh masyarakat yang berjualan aneka makanan dan souvenir di sekitar Candi Muara Takus.

5. Potensi Pengembangan Candi Muara Takus sebagai Wisata Ziarah Umat Budha

Kegiatan-kegiatan wisata ziarah ini diharapkan akan membuka kesempatan lapangan kerja baru. Fasilitas sarana dan prasarana pendukung yang belum ada akan dibangun lebih banyak lagi dan yang sudah ada akan diperbaiki kembali. Permintaan terhadap barang dan jasa yang diperlukan secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan wisata ziarah tersebut akan meningkat.

Sumber daya ekonomi Candi Muara Takus yang dimulai dari aktifitas Wisata Ziarah. Industri Pariwisata merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Kampar. Candi Muara Takus sebagai monumen mati akan merugikan masyarakat kecil disekitarnya dan masyarakat luas lainnya, karena segala potensi yang dimiliki oleh Candi Muara Takus sebagai candi yang memiliki nilai sakral yang tinggi.

Isu dan Permasalahan Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Wisata Candi Muara Takus

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata

Sarana dan prasarana pendukung kawasan Candi Muara Takus sebagai daerah tujuan wisata belum dilengkapi dan dibenahi sesuai standar minimum pelayanan kepariwisataan. Akses jalan yang harus mendapat perhatian serius terutama dari Pemerintah Daerah, sarana transportasi yang menuju akses Candi belum layak. Beberapa ruas jalan masih mengalami kerusakan bahkan sempat longsor, ketersediaan jaringan listrik dan air bersih belum optimal. Masyarakat setempat mengeluh masih adanya daerah yang tidak dialiri listrik dan kekurangan air bersih untuk dikonsumsi.

2. Kurangnya Promosi Wisata Candi Muara Takus

Hasil pengamatan dilapangan memang membuktikan bahwa Promosi Kawasan Candi Muara Takus masih sangat kurang. Kondisi yang ada saat ini memperlihatkan bahwa kurangnya frekuensi promosi wisata Candi Muara Takus baik di lingkungan daerah dalam Provinsi Riau maupun keluar daerah bahkan dunia internasional. Semakin intensnya melakukan promosi wisata, maka semakin banyak pula masyarakat luas yang mengenal dan mengetahui keberadaan Candi Muara Takus. Akibatnya jumlah kunjungan semakin meningkat pula.

3. Kurangnya Sinergitas Antar Instansi Pengambil Kebijakan Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus

Kebijakan pengelolaan Kawasan Candi Muara Takus yang selama ini ada kurang berjalan sesuai yang diharapkan. Instansi pemerintah yang

bertanggungjawab pada pengelolaan Candi Muara Takus adalah Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Batusangkar yang membawahi wilayah kerja Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kampar, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau.

4. Peran serta masyarakat belum optimal

Pariwisata menjadi sesuatu yang kompleks karena ulah manusia memberikan pengaruh perubahan pada alam. Nilai yang diciptakan oleh masyarakat dan *image* yang menyertai akan menjadi penyebab berkembangnya pariwisata. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada masyarakat sekitar kawasan Candi Muara Takus belum memahami konsep pelestarian cagar budaya karena kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak yang berkompeten dalam pelestarian dan pengelolaan cagar budaya. Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sering mengabaikan kaidah dan norma pelestarian cagar budaya. Contohnya adalah adanya warung dadakan di sepanjang jalan depan kompleks Candi Muara Takus. Penanaman berbagai jenis tanaman produktif yang tidak mengindahkan peruntukan tata ruang sekitar Candi Muara Takus. Aktivitas hewan ternak masyarakat yang masuk di Kawasan candi juga memperlihatkan kurangnya kepedulian masyarakat lokal terhadap lingkungan kawasan.

Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Candi Muara Takus Analisis Faktor Internal

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Agropolitan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penyusunan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mengevaluasi faktor kekuatan dan kelemahan tersebut. Penentuan faktor

strategi internal dilakukan setelah membuat matrik IFAS. Matrik IFAS dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang (Bobot x Nilai)	Kode
1	2	3	4	5	6
	Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	CMT merupakan objek wisata unggulan di Propinsi Riau	0,08	4	0,32	S1
2	Memiliki nilai budaya dan sejarah yang unik	0,1	4	0,4	S2
3	Candi Muara Takus banyak mengandung peninggalan situs purbakala	0,02	3	0,06	S3
4	Kualitas arsitektur bangunan candi yang megah.	0,08	4	0,32	S4
5	Kondisi visual geografis disekitar Candi Muara Takus sangat indah	0,06	5	0,3	S5
6	Mempunyai potensi alam yang beragam untuk dinikmati pengunjung khususnya agropolitan dan minapolitan	0,06	5	0,3	S6
7	Kawasan CMT tidak berada pada jalur lalu lintas sehingga lebih mudah dalam pemeliharaan dan pelestarian	0,06	3	0,18	S7
TOTAL				1,88	
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Akses infrastruktur jalan dan jembatan yang relative tidak baik	0,06	4	0,24	W1
2	Sarana transportasi yang tidak memadai	0,08	5	0,4	W2
3	Hanya mempunyai satu objek utama berupa bangunan Candi Muara Takus	0,08	4	0,32	W3
4	Rendahnya promosi wisata kawasan	0,1	5	0,5	W4
5	Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengembangan potensi wisata	0,04	3	0,12	W5
6	Peran serta masyarakat belum optimal	0,08	4	0,32	W6
7	Kawasan Muara Takus secara keruangan tidak tertata dengan baik	0,02	4	0,08	W7
8	Fasilitas pendukung kawasan CMT yang tidak fungsional dan tidak terawat	0,06	4	0,24	W8

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Agropolitan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar

9	Keadaan kondisi bangunan Candi mulai memperhatikan	0,02	3	0,06	W9
TOTAL		1		2,28	

Sumber :Hasil Penelitian 2013

Penyusunan matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk mengevaluasi faktor tersebut. Penentuan faktor strategi eksternal

dilakukan seelah membuat matrik EFAS. Matrik EFAS dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang (Bobot x Nilai)	Kode
1	2	3	4	5	6
Peluang (<i>Opportunities</i>)					
1	Kawasan CMT merupakan daerah tujuan wisata utama di Propinsi Riau	0,12	5	0,6	O1
2	Potensi wisata Danau PLTA Koto Panjang	0,1	4	0,4	O2
3	Memiliki peluang besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya budaya dan alam	0,08	5	0,4	O3
4	Tingginya akseptabilitas penganut agama Budha terhadap Candi Muara Takus	0,06	4	0,24	O4
5	Potensi makanan khas dan kerajinan tradisional sangat menjanjikan.	0,08	4	0,32	O5
TOTAL				1,96	
Ancaman (<i>Threath</i>)					
1	Rendahnya akseptabilitas masyarakat lokal terhadap agama Budha	0,08	4	0,32	T1
2	Penggunaan lahan disekitar kawasan tidak memperhatikan aspek lingkungan	0,08	5	0,4	T2
3	Kepemilikan tanah	0,04	3	0,12	T3

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Agropolitan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar

4	Rendahnya kesadaran dan minat masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan kawasan CMT	0,08	5	0,4	T4
5	Eksplorasi terhadap sumber daya alam disekitar kawasan CMT	0,12	4	0,48	T5
1	2	3	4	5	6
6	Kebosanan pengunjung ketika menuju kawasan	0,1	4	0,4	T6
7	Pencurian benda benda sejarah di Candi Muara Takus	0,06	3	0,18	T7
TOTAL		1		2,3	

Sumber :Hasil Penelitian 2013

Selisih Nilai Tertimbang Dari SWOT

Tabel 3. Selisih Nilai Tertimbang

Nilai Tertimbang Kekuatan	1,88
Nilai Tertimbang Kelemahan	2,28
Selisih	- 0,4
Nilai Tertimbang Peluang	1,96
Nilai Tertimbang Ancaman	2,3
Selisih	- 0,34

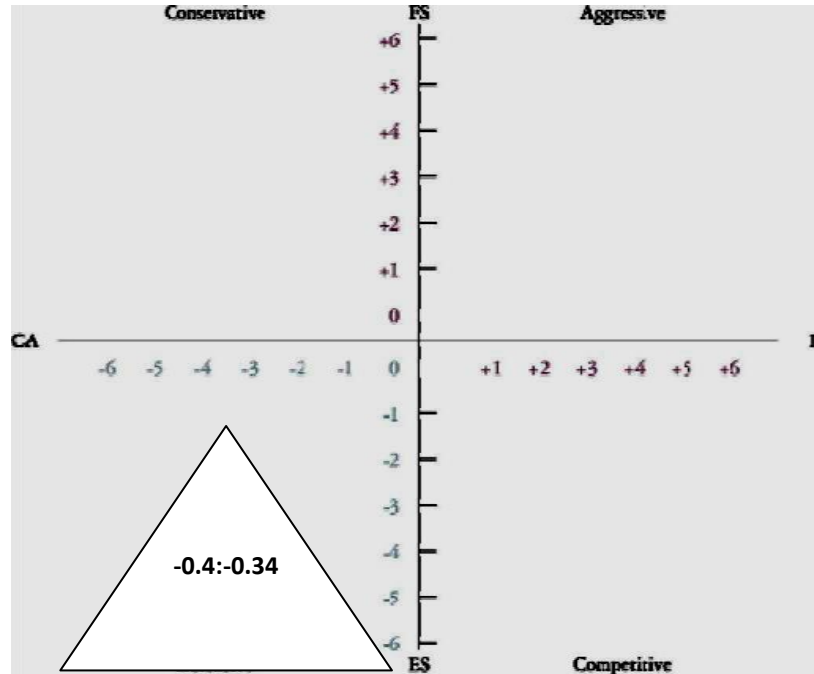
Sumber :Hasil Penelitian 2013

Adapun faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diambil berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Setelah proses analisis dilakukan dengan melihat bobot prioritas dari unsur – unsur SWOT, maka didapatkan komponen kekuatan (*strength*) tertinggi adalah Kualitas arsitektur bangunan candi yang megah dan CMT merupakan objek wisata unggulan di Propinsi Riau dengan nilai tertimbang 0,32. Dari komponen kelemahan (*weakness*) tertinggi adalah rendahnya promosi wisata 0,5. Untuk komponen peluang (*opportunities*) tertinggi adalah Kawasan CMT merupakan daerah tujuan wisata utama di Propinsi Riau 0,6.

Sedangkan komponen ancaman (*threat*) tertinggi adalah Eksplorasi terhadap sumber daya alam disekitar kawasan CMT 0,48. Untuk melihat pengelolaan lingkungan berwawasan lingkungan Candi Muara Takus Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dapat ditentukan dengan membandingkan nilai kepentingan dari masing-masing faktor eksternal dan faktor internal. Untuk faktor internal, nilai kepentingan faktor kekuatan dikurangi nilai kepentingan kelemahan adalah $1,88 - 2,28 = - 0,4$ (nilai negatif). Dengan demikian faktor kelemahan > faktor kekuatan, sedangkan untuk faktor eksternal adalah $1,96 - 2,30 = - 0,34$. Dengan

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Agropolitan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar

demikian faktor ancaman > faktor peluang. Berdasarkan perhitungan bobot diatas, maka disimpulkan berada pada kwadran III dengan menggunakan strategi *defensive*.



Gambar 2. Kwadran Grand Strategi Matriks Candi Muara Takus

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan

Strategi dapat dikatakan masih dalam bentuk langkah-langkah umum yang sangat mengambang dan belum jelas arahnya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu berdasarkan hirarki

perencanaan dan asumsi yang dibangun, maka perumusan strategi sebaiknya diikuti oleh suatu rencana yang konkrit yang disebut program. Kelak apabila tersedia anggaran dapat direalisasikan menjadi program aksi atau kegiatan. Program-Program yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Program Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan

SO (Kekuatan+ Kesempatan)	Strategi penguatan daya tarik wisata kawasan Candi Muara Takus	<ul style="list-style-type: none"> • Program Wisata Unggulan Propinsi Riau • Program penataan dan pelestarian Kawasan wisata • Program Inventarisasi daya tarik wisata
ST (Kekuatan+ Ancaman)	Strategi pengelolaan wisata kawasan Candi Muara Takus berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Program peningkatan keamanan dan kenyamanan berwisata • Program Peningkatan dan pengendalian lingkungan kawasan

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Agropolitan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar

WO (Kelemahan+ Kesempatan)	Strategi Pengelolaan Potensi Kawasan Candi Muara Takus dan Penguatan Promosi Pariwisata Candi Muara Takus	<ul style="list-style-type: none"> • Program peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana • Program Penguatan Promosi Wisata • Program Penyediaan <i>Tourist Information Centre</i> • Program peningkatan perekonomian masyarakat lokal • Program peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat lokal • Program Peta Wisata Jelajah
WT (Kelemahan+ Ancaman)	Strategi Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Program Peningkatan Sumber Daya Manusia • Program Koordinasi antar stakeholder pengelolaan wisata CMT

Sumber :Hasil Penelitian 2013

Strategi yang Tepat Diterapkan dan Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pengelolaan Candi Muara Takus.

Setelah melakukan beberapa rumusan strategi pengelolaan Candi Muara Takus, disusunlah strategi yang tepat dan prioritas dalam pengelolaan wisata Candi Muara Takus berwawasan lingkungan sesuai dengan letak kwadran grand strategi matriks yang telah diukur yaitu pada kwadran III. Pada kwadran ini strategi yang digunakan adalah strategi bertahan (*defensive*). Dimana strategi ini dibuat berdasarkan pada pemanfaatan optimal peluang yang tersedia guna meminimalkan kelemahan yang ada (strategi W-O). Beberapa program strategi yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Program strategi peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana
2. Program strategi penguatan promosi wisata

3. Program strategi penyediaan *tourist information centre*
4. Program strategi peningkatan perekonomian masyarakat lokal
5. Program strategi peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat lokal

Mengingat besarnya potensi yang dimiliki kawasan Candi Muara Takus, diharapkan strategi yang telah dirumuskan diatas mampu untuk memanfaatkan sebesar-besarnya peluang yang ada dan meminimalisir kelemahan yang terdapat di Candi Muara Takus saat ini. Dalam penerapan strategi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan mendukung langsung terhadap penerapan strategi sesuai dengan kondisi pengelolaan Candi Muara Takus saat ini. Diantaranya adalah:

1. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berwawasan pariwisata. Diperlukan SDM untuk melaksanakan strategi yang dipilih. Para stakeholder yang terkait langsung dalam pengelolaan Candi Muara Takus

harus mempunyai wawasan dan pemahaman pariwisata. Sehingga strategi dapat diterapkan dengan baik dan tepat guna. Pemahaman yang kurang dari berbagai stakeholders. Jika hal semacam itu terjadi secara berkelanjutan maka bukannya tidak mungkin pengembangan kepariwisataan Candi Muara Takus menghadapi dilema yang kurang menguntungkan. Untuk mengeliminir terjadi trend itu, maka perlu kiranya bagi stakeholders yang ada menyatukan atau setidaknya menyamakan persepsi dalam pengembangan pariwisata Candi Muara Takus.

2. Anggaran yang tersedia baik yang bersumber pada APBN, APBD I dan APBD II masih belum maksimal. Untuk mendukung strategi yang dipilih diperlukan dukungan dana yang baik dari Pemerintah Pusat dan Daerah. Sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan.
3. Adanya koordinasi antar stakeholder pengelolaan wisata Candi Muara Takus yang terdiri dari Pemerintah Pusat, BP3, Pengelola Vihara Umat Budha, Pemerintah Propinsi Riau, Pemerintah Kabupaten Kampar serta masyarakat setempat. Untuk mewujudkan strategi diperlukan komitmen antar stakeholder untuk menyamakan persepsi terhadap perencanaan pembangunan dan pengelolaan Candi Muara Takus.
4. Keterlibatan rendah dalam arti ketidaksiapan masyarakat dan kurangnya fasilitasi dari pihak terkait. Penerapan strategi pengelolaan wisata Candi Muara

Takus selalu erat hubungannya dengan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan positif dalam pengembangan, pengelolaan serta pemeliharannya. Jika ada salah satu dari unsur ini tidak terpenuhi, bisa jadi menyebabkan perkembangan pariwisata tidak menguntungkan. Oleh karena itu, masyarakat setempat haruslah diberi akses atau fasilitasi untuk siap dilibatkan atau terlibat dalam pengembangan, pengelolaan, serta pemanfaatan obyek yang ada sebagai partisipan aktif bukan sebagai penonton pasif. Tentu banyak hal yang menguntungkan pengembangan kedepan jika peran serta masyarakat ditetapkan menjadi pertimbangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Candi Muara Takus memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan guna memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Potensi tersebut diantaranya adalah Potensi fisik kawasan Candi Muara Takus, Potensi sumber daya alam sekitar kawasan, Potensi sarana dan prasarana kawasan Candi Muara Takus, Potensi sosiologi masyarakat sekitar kawasan, Potensi pengembangan Candi Muara Takus sebagai wisata Ziarah Umat Budha. Selanjutnya terkait yang menjadi permasalahan dan isu utama yang dijumpai dalam pengelolaan lingkungan kawasan Candi Muara Takus saat ini diantaranya adalah

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung wisata, Kurangnya promosi wisata Candi Muara Takus, Kurangnya sinergisitas antar instansi pengambil kebijakan pengelolaan wisata Candi Muara Takus, Peran serta masyarakat belum optimal, Rendahnya kunjungan wisatawan. Strategi pengelolaan wisata Candi Muara Takus yang berwawasan lingkungan di Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar adalah strategi penguatan daya tarik wisata kawasan candi muara takus, strategi pengelolaan wisata kawasan candi muara takus berkelanjutan, strategi pengelolaan potensi kawasan candi muara takus dan penguatan promosi pariwisata candi muara takus, strategi pengembangan SDM. Setelah dilakukan analisa dan perhitungan terhadap data dan informasi terkait Candi Muara Takus. Dihadirkan bahwa keberadaan Candi Muara Takus terletak di kwadran III. Hal ini berarti pengelolaan wisata menggunakan strategi *defensif*. Untuk itu diformulasikan beberapa strategi yang dianggap tepat dalam pengelolaan lingkungan Kawasan Candi Muara Takus berwawasan lingkungan. Adapun beberapa strategi yang direkomendasikan adalah Program Strategi peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana, Program Strategi Penguatan Promosi Wisata, Program Strategi Penyediaan *Tourist Information Centre*, Program Strategi peningkatan perekonomian masyarakat lokal, Program Strategi peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat lokal, Program Peta Wisata Jelajah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pengelolaan Candi Muara Takus adalah Sumber Daya Manusia yang

berkualitas dan berwawasan pariwisata, anggaran yang tersedia baik yang bersumber pada APBN, APBD I dan APBD II masih belum maksimal, adanya koordinasi antar stakeholder pengelolaan wisata Candi Muara Takus dan keterlibatan rendah dalam arti ketidaksiapan masyarakat dan kurangnya fasilitasi dari pihak terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Prof. Drs. Sujianto, Ph.D., Dr.Ir. Sofyan Husein Siregar, M.Phil., Prof. Dr.Zulfan Saam, MS. Dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada instansi pemerintah, dan pihak – pihak lainnya yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu yang telah memberikan informasi dan masukannya kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar 2011, Kampar Dalam Angka 2010, Bangkinang
-
- _____ 2011b, Sub-Project Appraisal Report (SPAR) Wisata Terpadu Candi Muara Takus Kawasan Agropolitan Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun 2012-2016, Bangkinang
- Nugroho,I.2004. Ekowisata dan Pembangunan

Strategi Pengelolaan Wisata Candi Muara Takus Berwawasan Lingkungan Di Kawasan Agropolitan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar

- Berkelanjutan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- I , Salemba Empat, Jakarta
- Janita, D.I,2011. Implementasi dan Implikasi Kelembagaan Pemasaran Pariwisata Yang Bertanggung Jawab. Jurnal Pariwisata Pusat Pelatihan dan Pengembangan Kepariwisata (P3Par).Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Kusmayadi,2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Pearce J.A, Robinson RB. 2008. Manajemen Strategis:formulasi, Implementasi dan Pengendalian. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Keraf, A.S. 2010. Etika Lingkungan Hidup. Buku Kompas, Jakarta, 408 hal
- Subiyanto, 2000. Metodologi Penelitian Manajemen dan Akutansi, Yogyakarta UPP. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Ketut,S.D,2009. Pengantar Ilmu Pariwisata.Penerbit Andi Publishing.Yogjakarta
- Wahab, S, 1992. Manajemen Kepariwisata Cetakan II, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Kotler,P,1995. Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian Buku